

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V-B MELALUI
METODE *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SDN 01 KOTO BALINGKA**

**OLEH:
DESFITRIA MARITSA
NPM. 1210013411362**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V-B MELALUI METODE *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SDN 01 KOTO BALINGKA

OLEH:

**DESFITRIA MARITSA
NPM. 1210013411362**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V-B melalui Metode *Problem Posing* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 01 Koto Balingka untuk persyaratan wisuda periode Oktober 2014 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing

Pembimbing I

Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.

Pembimbing II

Hendrizar, S.IP., M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V-B MELALUI METODE
PROBLEM POSING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SDN 01 KOTO BALINGKA**

Desfitria Maritsa¹, Muhammad Sahnan¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: desfitriamaritsa@ymail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity of student learning in civics in the classroom learning V-B SDN 01 Koto Balingka West Pasaman. The low activity of student learning 20 students there are 30% who actively make a summary, 35% were active in the discussions, 25% were actively presenting the results summary. One of the ways that can be used to solve the problem is with the implementation of action research using the method of Problem Posing. The problem of this research is how to increase student learning activities in the learning V-B Civics class by using the method of Problem Posing at SDN 01 Koto Balingka. While the goal is to increase students' learning activities in the learning V-B Civics class by using the method of Problem Posing at SDN 01 Koto Balingka. This research is a classroom action research undertaken collaboratively. The subject of this study is the V-B class students of SDN 01 Koto Balingka, totaling 20 people. The research instrument used in this study is the observation sheet teacher activity, student activity sheets observation, field notes, test results and documentation of student learning. The results of the research on student activity in a summary in the first cycle was 55.00%, an increase in cycle II to 85.00%. Activity of students in a discussion on the first cycle was 65.00%, an increase in cycle II to 90.00%. Activities students presented a summary of the results of the first cycle was 50.00%, an increase in cycle II to 80.00%. It can be concluded, by using the method of Problem Posing in Civics learning can be improved student learning activities.

Keywords: Activity, Problem Posing, Civics

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan humanisasi yaitu proses memanusiaikan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu

mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Untuk melaksanakan proses pendidikan diperlukan lembaga yang bertugas untuk menyelenggarakan

pendidikan, lembaga yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus dilalui siswa untuk mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang berikutnya. SD memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan pada siswa, siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran yang bersifat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dewey (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2008:26) menyatakan, pendidikan (*education*) diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia. Berdasarkan pengalaman mengajar, guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, karena guru di saat menerangkan hanya terfokus kepada buku, kemudian siswa diminta memperhatikan buku paketnya. Dengan pembelajaran demikian, tidak terlihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada beberapa orang siswa yang duduk sambil merebahkan kepalanya ke meja, sibuk dengan permainannya, berbicara dengan teman sebangku, berjalan-jalan, makan-makan dan ada juga beberapa orang siswa mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Apa bila disuruh mengerjakan latihan siswa kurang bertanggung jawab membuatnya, hanya

beberapa orang siswa saja yang membuat latihan sungguh-sungguh selebihnya membuat latihan asal-asalan saja sehingga hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran, siswa terlihat: kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PKn. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn, rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn terlihat fenomena bahwa dari 20 orang siswa 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

- Aktivitas siswa dalam membuat rangkuman 30% (6 orang)
- Aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman 35% (7 orang)
- Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil rangkuman 25% (5 orang)

Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi akibat kurangnya variasi metode, model, dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sangat jarang menggunakan metode tanya-jawab, diskusi, guru pernah melaksanakan metode-metode

lain, guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, akibatnya proses pembelajaran hanya sekadar transfer ilmu dari guru ke siswa, selanjutnya siswa diminta menghafal di rumah sehingga informasi tidak bertahan lama di otak siswa, kalau belajar kelompok kebiasaan guru membagi siswa berdasarkan tempat duduk atau berdasarkan urutan absen saja, kurang memperhatikan akademik setiap siswa, akibatnya terjadilah kelompok yang dominan dan kelompok pasif. Padahal banyak kiat yang bisa dilakukan untuk membuat siswa beraktivitas dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti memperbaiki aktivitas pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V-B melalui Metode *Problem Posing* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 01 Koto Balingka”.

Menurut Winataputra (dalam Ruminiati, 2007:1.25), PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai Warga Negara Indonesia (WNI).

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan wilayah Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.
- b) Norma hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, dan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
- e) Konstitusi nasional, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia hubungan dasar negara dan konstitusi.
- f) Kekuasaan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi,

pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, persamaan dalam masyarakat demokrasi.

- g) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi.
- 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung, atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Suryosubroto (2009:203), “metode *problem posing* adalah suatu metode pengajuan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan”.

Menurut Suryosubroto (2009:203), langkah-langkah metode *problem posing* adalah:

1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran kepada siswa dengan harapan mereka dapat memahami tujuan serta dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas. Penjelasan meliputi bahan yang akan diberikan kegiatan sampai dengan prosedur penilaian mengacu pada ketercapaian prestasi belajar baik dari ranah kognitif maupun efektif.
2. Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Apabila jumlah siswa dalam satu kelas 30 orang, agar kegiatan dalam kelompok berjalan dengan proporsional maka setiap kelompok terdiri dari 5 orang sehingga akan ada 6 kelompok. Fungsi pembegian kelompok ini antara lain untuk memperoleh pengamatan yang terfokus, namun juga merata, dalam arti setiap kelompok hendaknya terdiri atas siswa yang memiliki kecerdasan heterogen.
3. Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda dengan sengaja dibedakan antarkelompok.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar *problem posing 1* yang telah disiapkan.
5. Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalnya

- membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain disertai dengan tugas resume yang telah dibuat kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *problem posing II*.
 7. Pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *Problem Posing I* dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan pada guru dan jawaban yang terdapat lembar *problem posing II* diserahkan kepada guru.
 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain. Diharapkan adanya diskusi menarik di antara kelompok-kelompok baik secara eksternal maupun internal menyangkut pertanyaan yang telah dibuatnya dan jawaban yang paling tepat untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan bersangkutan. Pada saat yang bersamaan guru menyerahkan pula format penilaian yang diisi siswa sendiri sebagai evaluasi diri, jadi siswa diberikan kesempatan untuk menilai sendiri proses dan hasil pembelajarannya masing-masing.

Menurut Hamalik (2007:35), "Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan belajar".

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2008:90) mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, dan berdiskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menuliskan laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, menulis angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan menarik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas membuat rangkuman, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil rangkuman siswa kelas V-B pada pembelajaran PKn melalui metode *problem posing* di SDN 01 Koto Balingka.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Menurut Wardhani, dkk. (2004:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Maksud istilah kelas tersebut adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 01 Koto Balingka, yang mana jumlah siswanya 20 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki (60%) dan 8 orang siswa perempuan (40%) tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari

waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Januari 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

PTK ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2014. Pertemuan dua siklus I pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014, dan pertemuan dua siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2014.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di atas 70. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa dalam membuat rangkuman dari beberapa buku meningkat dari 30% menjadi 80%.
2. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi meningkat dari 35% menjadi 85%.
3. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil rangkuman meningkat dari 25% menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa

kelas V-B SDN 01 Koto Balingka yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran PKn, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat

penelitiannya itu 70. Jika hal itu bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan metode *problem posing* dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V-B SDN 01 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Data observasi ini didapatkan melalui lembar aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas adalah, aktivitas siswa membuat rangkuman, aktivitas siswa berdiskusi dan aktivitas siswa mempresentasikan hasil rangkuman. Persentase hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
A	9	45,00 %	11	55,00 %	50,00 %
B	10	50,00 %	13	65,00 %	57,50 %
C	7	34,00 %	10	50,00 %	42,50 %
Jumlah Siswa	20		20		20

Keterangan:

Indikator A : Aktivitas membuat rangkuman

Indikator B : Aktivitas berdiskusi
 Indikator C : Aktivitas mempresentasikan hasil rangkuman

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator A (aktivitas membuat rangkuman) didapatkan rata-rata persentase sebesar 50,00%, indikator B (aktivitas berdiskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 57,50% dan indikator C (aktivitas mempresentasikan hasil rangkuman) didapatkan rata-rata persentase sebesar 50,00%, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 75,00%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dalam lampiran III. Presentase hasil analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	37	51,38%
2	51	70,83%
Rata-rata		70,00%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, hal itu disebabkan karena guru hanya menjalankan beberapa deskriptor

yang telah disediakan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 70,00% dari target sebesar 80,00%, sehingga proses aktivitas guru belum terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian, yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut ini, hasil belajar PKn siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas	5
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15
Persentase ketuntasan	25%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	64,00

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong cukup (64,00) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah (25%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Data hasil observasi ini, didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi, adalah aktivitas siswa membuat rangkuman, aktivitas berdiskusi dan aktivitas siswa mempresentasikan hasil rangkuman. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
A	14	70,00 %	17	85,00 %	77,50
B	16	80,00 %	18	90,00 %	85,00 %
C	13	65,00 %	16	85,00 %	72,50 %
Jumlah Siswa	20		20		20

Keterangan:

Indikator A : Aktivitas membuat rangkuman

Indikator B : Aktivitas berdiskusi

Indikator C : Aktivitas mempresentasikan hasil rangkuman

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah banyak siswa yang melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator A (aktivitas membuat rangkuman) didapatkan rata-rata

persentase sebesar 77,50%, indikator B (aktivitas berdiskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 85,00% dan indikator C (aktivitas siswa mempresentasikan hasil rangkuman) didapatkan rata-rata persentase sebesar 72,50%,

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran III. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	65	90,27%
2	67	93,05%
Rata-rata		91,66%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus II telah berjalan seperti yang diharapkan, hal itu dikarenakan karena guru telah menjalankan deskriptor yang telah disediakan walaupun masih ada juga beberapa deskriptor yang tidak dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 91,66% dari target sebesar 75,00%, sehingga proses kegiatan guru telah terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar PKn siswa pada siklus II.

Tabel 6: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	20
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan	75,00%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	79,50 %

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM (79,50) Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik (79,50) yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil dilaksanakan.

Pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem posing*, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, merupakan interaksi antara guru dan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa sendiri. Skema belajar menjadi lancar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas membuat rangkuman	50,00 %	77,50 %	Mengalami kenaikan sebesar 27,50%
2	Aktivitas berdiskusi	57,50 %	85,00 %	Mengalami kenaikan sebesar 27,50%
3	Aktivitas mempresentasikan hasil rangkuman	42,50 %	72,50 %	Mengalami kenaikan sebesar 30,00%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *problem posing*, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	61,12%
II	91,66%
Rata-rata Persentase	76,39%

D. Kesimpulan

Pembelajaran PKn melalui metode *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Yaitu aktivitas membuat rangkuman, aktivitas berdiskusi dan aktivitas mempresentasikan hasil rangkuman dengan rata-rata 30,96%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.